

WAWASAN *GEOGRAPHIC SKILLS* GURU GEOGRAFI SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA) DI KABUPATEN BULELENG

Ida Bagus Made Astawa¹, I Wayan Treman², dan I Made Sarmita³

^{1,2,3}Fakultas Hukum dan Ilmu Sosial, Universitas Pendidikan Ganesha
md.astawa@undiksha.ac.id; wayan.treman@undiksha.ac.id; made.sarmita@undiksha.ac.id

ABSTRAK

Sejalan dengan Kurikulum 2013 maupun Kurikulum Merdeka, tuntutan dalam pembelajaran geografi di SMA adalah mewujudkan Tiga Pilar Utama Pembelajaran Geografi. *Geographic Skills* merupakan salah satu pilar utama tersebut yang masih menjadi kendala guru untuk membelajarkan. Diklat yang dilakukan dalam PkM ini adalah untuk memberikan wawasan *Geographic Skills* pada guru di kabupaten Buleleng. Metode pemberian wawasan menggunakan Metode Diklat. Pengumpulan data menggunakan angket dengan melakukan pengukuran pada enam (6) indikator sesuai dengan cakupan keterampilan dalam *Geographic Skills*. Hasil diklat menunjukkan bahwa kriteria Wawasan *Geographic Skills* Guru Geografi di kabupaten Buleleng terkategori dalam kriteria 'sangat tinggi'. Tidak terdapat Wawasan *Geographic Skills* Guru Geografi di kabupaten Buleleng yang terkategori dalam kriteria 'cukup' ke bawah. Nilai minimal yang dicapai guru ada dalam kriteria 'Baik'.

Kata Kunci: Geographic Skills, Guru Geografi, Pembelajaran Geografi,

PENDAHULUAN

Mengacu pada Kurikulum Merdeka dengan Profil Pelajar Pancasilannya, tujuan pembelajaran Geografi pada jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) pada hakikatnya meliputi tiga ranah, yaitu: (1) Pengetahuan, (2) Keterampilan, dan (3) Sikap. Sejalan dengan hal tersebut Parjito (2016) mengemukakan bahwa terdapat tiga pilar utama pembelajaran geografi yang dapat diimplementasikan guru dalam suatu proses belajar mengajar untuk mengembangkan karakter peserta didik yang berwawasan lingkungan berbasis keruangan.

Tiga pilar tersebut menurut Nofrion (2018) mencakup: (1) *Geographic Content/Essential*, berkenaan dengan kemampuan penguasaan terhadap materi yang dipelajari (geografi); (2) *Geographic Skills*, kemampuan yang meliputi: (a) mengidentifikasi masalah dan mengajukan pertanyaan. (b) mengumpulkan data (pengamatan dan pengukuran). (c) mengatur atau mengolah data. (d) menganalisis data. (e) menjawab maupun memecahkan masalah. (f) mengkomunikasikan atau menginformasikan data; dan (3) *Geographic Perspectives*, sebagai cara pandang terhadap sesuatu melalui tiga perspektif geografi (pendekatan spasial, ekologis, dan kompleks wilayah).

Geographic Skills merupakan salah satu pilar dalam pembelajaran geografi, yaitu sebagai suatu cara membekali serta menumbuhkan

kemelekkan geografi, kecerdasan spasial, dan kemampuan dalam menggunakan media atau alat geografi sehingga siswa memiliki kemampuan untuk menggunakan akal fikiran, ide dan kreatifitasnya dalam mengerjakan, mengubah, menyelesaikan ataupun membuat informasi geografi menjadi lebih bermakna tanpa mengabaikan kelestarian fungsi lingkungan (Nofrion, 2018; Metoyer, S., & Bednarz, R., 2017). *Geographic Skills* dalam hal merupakan alat dan teknik yang dibutuhkan untuk berpikir geografi sebagai *Instructional Effects*) dengan harapan dapat juga mengembangkan karakter siswa yang berwawasan lingkungan berbasis keruangan sebagai *Nurturant Effects* (Parjito, 2016; Syarif, E., 2019; Febrina, 2018; Indriana et al., 2021; Kumalawati et al., 2020; Nurjannah et al., 2020).

Mempertimbangan materi dalam membelajarkan *Geographic Skills* yang bermaterikan penelitian geografi, pembelajaran idealnya dapat dilakukan juga di lapangan melalui *Outdoor Study* selain pembelajaran di kelas (*Indoor Study*) yang selama ini dilakukan. Hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan Jane (2009) dan Widiaworo, (2017), bahwa *Outdoor Study* di kembangkan adalah untuk memenuhi kebutuhan sensorik motor, perilaku, sosial dan emosional. Pembelajaran di alam dan konteks lingkungan konsep seperti *learning by doing* atau *hands on activities* sering digunakan

sebagai ungkapan gagasan dasar pendidikan di luar ruangan. Hal ini penting karena fenomena geografi yang bercirikan keruangan dapat dipahami secara nyata oleh siswa mulai dari pengidentifikasian masalah, pengumpulan, pengolahan, sampai dengan analisis data sehingga pemecahan masalah dapat dikomunikasikan melalui praktik langsung di lapangan dengan *Outdoor Study*.

Geographic Skills dalam pembelajaran geografi memberikan pengalaman kepada siswa secara kontekstual untuk memahami fenomena keruangan secara riil di lapangan. *Geographic Skills* dalam hal ini tidak hanya dapat mewujudkan *Student-Centered Learning* (SCL) dalam pembelajaran Geografi, tetapi juga menerjemahkan *Kontekstual Teaching and Learning* (SCL) dalam pembelajaran Geografi. Berkenaan dengan itu, sebagai upaya mengembangkan *Geographic Skills* Siswa ini, seorang guru geografi dituntut untuk dapat membelajarkan fenomena keruangan melalui suatu penelitian sederhana yang dilakukan di lapangan dengan *Outdoor Study*.

Salah satu kendala yang dihadapi guru geografi berkenaan dengan pembentukan *Geographic Skills* Siswa dalam pembelajaran geografi, sebagaimana yang dikemukakan oleh Ketua MGMP Mata Pelajaran Geografi kabupaten Buleleng (Drs. Ketut Sastrawan) adalah keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki guru dalam bidang penelitian geografi. Buku Pedoman sebagai rambu-rambu dalam mengembangkan *Geographic Skills* Siswa belum dimiliki yang dapat digunakan sebagai panduan. Selain itu Media pembelajaran yang dapat diimplementasikan dalam pembentukan *Geographic Skills* Siswa juga masih sangat terbatas. Kendala ini dapat berimplikasi pada pembentukan karakter siswa yang berwawasan lingkungan berbasis keruangan. *Geographic Skills* melalui pokok bahasan Metode Penelitian Geografi mewajibkan siswa untuk melakukan studi lapangan, baik melalui model *Project-Based Learning*, *Case-Based Learning*, *Problem-Based Learning*, *Discovery Learning*, atau yang sejenisnya. Model pembelajaran inovatif tersebut dapat menerjemahkan SCL dan CTL (Fathurrohman, 2017) yang sangat dibutuhkan dalam pembentukan karakter siswa yang berwawasan lingkungan berbasis keruangan.

Memperhatikan profil potensi sumber daya existing MGMP Geografi SMA Kabupaten Buleleng sebagaimana telah dikemukakan maka dalam mewujudkan karakter siswa berwawasan lingkungan berbasis keruangan melalui *Geographic Skills*, penting dilakukan Pendidikan dan Latihan (Diklat) bagi guru-guru geografi yang tergabung dalam MGMP Geografi SMA kabupaten Buleleng. Melalui diklat ini diharapkan Guru Geografi di kabupaten Buleleng memiliki wawasan yang baik terhadap *Geographic Skills* sehingga dapat dijadikan pegangan untuk membelajarkannya kepada siswa di sekolahnya masing-masing.

Setelah guru memiliki wawasan *Geographic Skills*, Langkah selanjutnya, guru dilibatkan Bersama-sama Tim PkM untuk menyusun Pedoman dan Media Pembelajaran *Geographic Skills*. Keberadaan Pedoman dan Media pembelajaran tersebut bagi guru dalam mengembangkan *Geographic Skills*, memiliki pegangan untuk digunakan membelajarkan pokok bahasan Metode Penelitian Geografi kepada siswa di sekolah masing-masing.

Diklat yang dilakukan dilaksanakan pada hari Sabtu, 26 Agustus 2023 bertempat di Sekolah Laboratorium Undiksha. Diklat yang dilaksanakan merupakan wujud dari salah satu darma perguruan tinggi, yaitu Pengabdian Kepada Masyarakat (PkM). Diklat yang diselenggarakan mengambil topik "Diklat Pengembangan *Geographic Skills* Siswa dalam Pembelajaran Geografi bagi Guru Geografi di Kabupaten Buleleng". Diklat dihadiri oleh 20 orang Guru Geografi di kabupaten Buleleng.

METODE

Kajian yang dilakukan dalam artikel ini bukan hasil penelitian, tetapi merupakan hasil Pengabdian kepada Masyarakat yang dilakukan melalui Diklat. Materi diklat sudah diberikan sebelumnya, sehingga pada saat diklat berlangsung kegiatan yang dilakukan adalah hanya dalam rangka memperkuat pemahaman guru tentang *Geographic Skills* melalui dialog interaktif dengan penjelasan singkat yang difokuskan pada contoh-contoh riil yang ada di masyarakat/lapangan. Kajian yang dilakukan bersifat deskriptif dengan Wawasan *Geographic Skills* Guru Geografi SMA sebagai objek yang melibatkan Guru Geografi SMA di

Kabupaten Buleleng sebagai subjeknya yang berjumlah 20 orang. Pengumpulan data menggunakan angket dengan melakukan pengukuran pada enam (6) indikator sesuai dengan cakupan keterampilan

dalam *Geographic Skills* (Nofrion, 2018). Berkenaan dengan itu, penyusunan angket berpedoman pada kisi-kisi sebagaimana terlihat pada Tabel 01.

Tabel 01
Kisi-Kisi Instrumen Pengukuran Wawasan *Geographic Skills*
Guru Geografi SMA di Kabupaten Buleleng

No.	Indikator	Deskriptor	Butir Pernyataan	
			Jumlah Butir	Nomor Butir
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Mengidentifikasi masalah dan mengajukan pertanyaan	Memahami esensi latar belakang masalah penelitian	1	1
		Mengidentifukasi masalah	1	2
		Merumuskan masakah	1	3
2.	Mengumpulkan data (pengamatan dan pengukuran)	Membedakan pengamatan dan pengukuran	1	4
		Membedakan jenis metode pengumpulan data	2	5, 6
3.	Mengatur atau mengolah data	Pengolahan data kualitatif	1	7
		Pengolahan data kuantitatif	1	8
4.	Menganalisis data	Membedakan analisis data secara deskriptif dan Inferensial	1	9
		Menentukan metode analisis data yang digunakan	1	10
5.	Menjawab maupun memecahkan masalah	Menyusun kajian teori	1	11
		Merumuskan hipotesis	1	12
6.	Mengkomunikasikan atau menginforma-sikan data	Menyajikan data	2	13, 14
		Mengulas hasil tabukasi data	1	15
Total			15	
Keterangan				
Interval Skor 1 s/d 5				
Skor Tertinggi 5 x 15 =75				
Skor Terendah 1 x 15 = 15				
Nilai yang diberikan dilakukan melalui pengkalibrasian dengan standar 100				
Nilai Tertinggi = 75/75 x 100 = 100				

Nilai Terendah = $15/75 \times 100 = 20$

Nilai Wawasan *Geographic Skills* Guru = (Skor yang diperoleh/Skor tertinggi) x 100

Kriteria Wawasan *Geographic Skills* Guru

Interval Nilai	Kriteria
20 – 35	Sangat Kurang
36 – 51	Kurang
52 – 67	Cukup
68 – 83	Baik
84 – 100	Sangat Baik

Data yang terkumpul selanjutnya diolah dan dianalisis menggunakan Analisis Deskriptif Kualitatif dengan analisis table (Sugiyono, 2018). Pendeskripsian mengenai wawasan *Geographic Skills* dari Guru Geografi di kabupaten Buleleng dalam kajian ini dilakukan secara kualitatif berdasarkan data yang telah ditabulasikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Geographic Skills sebagaimana telah dikemukakan sangat dibutuhkan untuk dikuasai oleh guru geografi, sehingga wawasan mengenai hal tersebut mutlak harus dimilikinya. Pengukuran wawasan *Geographic Skills* guru geografi di kabupaten Buleleng

melalui pengisian angket sebagaimana telah dikemukakan adalah menggunakan enam (6) indikator, yaitu: (1) mengidentifikasi masalah dan mengajukan pertanyaan dengan 3 prediktor (2) mengumpulkan data (pengamatan dan pengukuran) dengan 3 prediktor, (3) mengatur atau mengolah data dengan 2 prediktor, (4) menganalisis data dengan 2 prediktor, (5) menjawab maupun memecahkan masalah dengan 2 prediktor, dan (6) mengkomunikasikan atau menginformasikan data dengan 2 prediktor. Penguasaan terhadap keenam indikator tersebut dengan harapan wawasan guru geografi di kabupaten Buleleng memiliki kompetensi professional dan pedagogi di bidang *Geographic Skills*. Hasil pengukuran yang dilakukan setelah penyampaian materi Diklat dapat dilihat pada Tabel 02.

Tabel 02
Wawasan *Geographic Skills* Guru Geografi SMA di Kabupaten Buleleng

Indikator	Wawasan <i>Geographic Skills</i> Guru											
	20 – 35 Sangat Kurang		36 – 51 Kurang		52 – 67 Cukup		68 – 83 Baik		84 – 100 Sangat Baik		Jumlah	
	N	%	N	%	N	%	N	%	N	%	N	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
1. Mengidentifikasi masalah dan mengajukan pertanyaan	0	0	0	0	0	0	1	5	19	95	20	100

2. Mengumpulkan data (pengamatan dan pengukuran)	0	0	0	0	0	0	1	5	19	95	20	100
3. Mengatur atau mengolah data	0	0	0	0	0	0	1	5	19	95	20	100
4. Menganalisis data	0	0	0	0	0	0	1	5	19	95	20	100
5. Menjawab maupun memecahkan masalah	0	0	0	0	0	0	1	5	19	95	20	100
6. Mengkomunikasikan atau menginformasikan data	0	0	0	0	0	0	1	5	19	95	20	100
Wawasan <i>Geographic Skills</i> Guru Geografi	0	0	0	0	0	0	1	5	19	95	20	100
Statistik	Nilai						Kriteria					
Mean	91,06						Sangat Baik					
Nilai Maksimal	94,44						Sangat Baik					
Nilai Minimal	80						Baik					
Standar Deviasi	2,94											

Sumber: Pengolahan data dari hasil angket

Tabel 02 menunjukkan bahwa Diklat yang dilaksanakan dalam rangka Pengabdian kepada Masyarakat ini telah membuahkan hasil. Hal tersebut dapat dilihat dari kriteria Wawasan *Geographic Skills* Guru Geografi di kabupaten Buleleng terkategori dalam Kriteria 'sangat tinggi'. Tidak terdapat Wawasan *Geographic Skills* Guru Geografi di kabupaten Buleleng yang terkategori dalam kriteria 'cukup' ke bawah. Nilai minimal yang dicapai guru ada dalam kriteria 'Baik'. Hal tersebut menunjukkan bahwa Diklat yang dilaksanakan telah dapat memberikan wawasan *Geographic Skills* kepada Guru Geografi di kabupaten Buleleng.

Terdapat beberapa hal yang dapat dikemukakan berkenaan keberhasilan tersebut. *Pertama*, tuntutan kepada guru geografi untuk memahami materi penelitian geografi sebagai bentuk *Geographic Skills*, menyebabkan adanya motivasi yang tinggi untuk mencermati materi Diklat. *Kedua*, strategi yang diterapkan oleh Tim PkM yang meminta kesediaan perwakilan guru untuk menyusun Pedoman dan

Media Pembelajaran *Geographic Skills* dalam pembelajaran Geografi setelah Diklat berakhir. Hal tersebut menyebabkan guru mengikuti dan mencermati materi Diklat dengan sungguh-sungguh untuk dijadikan sebagai modal dasar dalam penyusunan Pedoman dan Media Pembelajaran *Geographic Skills*. Selain itu, Pedoman dan Media tersebut adalah kebutuhan Guru Geografi dalam membelajarkan *Geographic Skills* sebagai tuntutan kurikulum, baik Kurikulum 2013 maupun Kurikulum Merdeka (Kemendikbud, 2012; Handoyo, Budi dan Sukanto, Hadi, 2022). *Ketiga*, media yang ditampilkan nara sumber dalam Diklat yang dijelaskan dengan contoh-contoh riil yang terdapat di sekitarnya, mempermudah guru memahami materi Diklat yang diberikan.

Tuntutan akan penguasaan *Geographic Skills* sebagai kompetensi profesional dan pedagogik dalam pembelajaran geografi menyebabkan tumbuhnya motivasi untuk menguasainya sehingga berimplikasi pada wawasan *Geographic Skills*. Motivasi dalam hal ini merupakan dorongan yang timbul pada diri

guru untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu (Purwanto, 2014; Dariyo, 2007; Siagian, 2004). Motivasi telah menumbuhkan upaya yang dapat menyebabkan guru geografi yang mengikuti Diklat tergerak melakukan pencerminan atas materi diklat karena ingin menguasai untuk dibelajarkan kepada anak didiknya (Siswa). Hal tersebut sejalan dengan yang dikemukakan Sari dan Hum (2018) bahwa motivasi merupakan suatu tindakan atau proses yang memberikan alasan kepada seseorang untuk melakukan sesuatu. Hal yang tidak jauh berbeda juga dikemukakan Sanjaya (2017) bahwa motivasi dalam suatu proses pembelajaran merupakan salah satu aspek dinamis yang sangat penting. Sering terjadi peserta didik yang kurang berprestasi bukan disebabkan oleh kemampuannya yang kurang, akan tetapi karena tidak adanya motivasi untuk belajar sehingga ia tidak berusaha untuk mengarahkan segala kemampuannya. Hal ini bermakna bahwa Guru-guru Geografi di kabupaten Buleleng dalam mengikuti diklat memiliki motivasi yang tinggi karena adanya tuntutan kurikulum untuk membelajarkan *Geography Skills* melalui pokok bahasan Penelitian Geografi. Tingginya motivasi belajar tentu berimplikasi terhadap hasil belajar (Slamento, 2010; Sardiman, 2007) yang dalam hal ini adalah wawasan *Geographic Skills*.

KESIMPULAN

Diklat yang dilaksanakan dalam PkM ini adalah untuk memberikan wawasan *Geographic Skills* kepada Guru Geografi di kabupaten Buleleng. Kebutuhan Guru Geografi di kabupaten Buleleng akan pemahaman terhadap *Geographic Skills* dan strategi penyampainya dalam diklat menjadikan tingginya motivasi guru untuk difokuskan pada penguasaan materi diklat. Tingginya motivasi Guru Geografi di kabupaten Buleleng tersebut berimplikasi pada tingginya wawasannya terhadap *Geographic Skills*. Wawasan *Geographic Skills* Guru Geografi di kabupaten Buleleng setelah mengikuti diklat terkategori dalam kriteria 'sangat tinggi'.

Daftar Pustaka

- Dariyo, Agoes. (2007). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Gramedia Pustaka
- Febrina, D. I. (2018). Studi Tentang Pelaksanaan Pembelajaran Geografi Berdasarkan Standar Proses di SMA Negeri 7 Padang. *Jurnal Buana*, 2(1), 338–338. <https://doi.org/10.24036/student.v2i1.81>.
- Fathurrohman, M. (2017). *Belajar dan Pembelajaran Modern: Konsep Dasar, Inovasi dan Teori Pembelajaran*. Yogyakarta: Garudhawaca.
- Handoyo, Budi dan Sukanto, Hadi, (2022). *Perencanaan Pembelajaran Geografi (Dilengkapi Kurikulum Merdeka)*. Madiun: CV. Bayfa Cendekia Indonesia.
- Indriana, A., Yusuf, M., Maru, R., & Saputro, A. (2021). Efektivitas Discovery Learning pada Pembelajaran Geografi untuk mengurangi Miskonsepsi Peserta Didik. *LaGeografia*, 19(3), 284–301. <https://doi.org/10.35580/lageograf.v19i3.14718>.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2012). *Dokumen Kurikulum 2013*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kumalawati, R., Riadi, S., & Febriyan, G. M. S. (2020). Pemanfaatan Data Geospasial dalam Proses Pembelajaran Geografi Pada Kondisi Bencana Covid-19. *Jurnal Geografika (Geografi Lingkungan Lahan Basah)*, 1(1), 20–29. <https://doi.org/10.20527/jgp.v1i1.2294>.
- Metoyer, S., & Bednarz, R. (2017). Spatial Thinking Assists Geographic Thinking: Evidence from a Study Exploring the Effects of Geospatial Technology. *Journal of Geography*, 116(1), 20-33. <https://doi.org/10.1080/00221341.2016.1175495>.

- Nofrion, N. (2018). *Karakteristik Pembelajaran Geografi Abad 21*. <https://doi.org/10.31227/osf.io/kwzjv>.
- Nurjannah, H., Saputro, A., Maddatuang, M., & Fikri, M. J. N. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Treffinger Pada Pembelajaran Geografi. *LaGeografia*, 19(1), 113–127. <https://doi.org/10.35580/lageograf.v19i1.13608>
- Parjito, (2016). Problematik Pengembangan Geographic Skills dalam Pembelajaran Geografi di Sekolah. Dimuat dalam *Journal of Teaching and Educational Technology (Jurnal Pengajaran dan Teknologi Pendidikan)*, Volume 1, No. 1 September 2016. H. 85-94
- Purwanto, Ngalim. (2014). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sanjaya, Wina (2008). *Strategi Pembelajaran; Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Sardiman, A.M. (2007). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: C.V. Rajawali Pers.
- Sari, I., & Hum, M. (2018). Motivasi Belajar Mahasiswa Program Studi Manajemen dalam Penguasaan Keterampilan Berbicara (*Speaking*) Bahasa Inggris. *Jurnal Manajemen Tools*, 9(1), h.41–52.
- Siagian, Sondang P. (2004). *Teori Motivasi dan Aplikasinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D)*. Bandung : Alfabeta
- Syarif, E. (2019). Integration of Local Wisdom Values of Indigenous Peoples of Karampuang in Learning Geography-Oriented Character Education in High Schools. *La Geografia*, 17(2), 31-39.
- Widiasworo, E. (2017). *Strategi & Metode Mengajar Siswa di Luar Kelas (Outdoor Learning) Secara Aktif, Kreatif, Inspiratif, & Komunikatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz.